

**PERILAKU DEFEKASI DAN URINASI
HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*)
DI TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU
BERBASIS DATA REKAMAN *CLOSE CIRCUIT TELEVISION* (CCTV)**

(Skripsi)

Oleh

**Lathifa Fitratunnisa Amalia
NPM 1817021084**



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERILAKU DEFEKASI DAN URINASI HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*) DI TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU BERBASIS DATA REKAMAN *CLOSE CIRCUIT TELEVISION* (CCTV)

Oleh

Lathifa Fitratunnisa Amalia

Harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) merupakan salah satu spesies yang termasuk kategori satwa kritis (*critically endangered*). Salah satu faktor menurunnya populasi harimau sumatera adalah perburuan serta kehilangan habitat alami. Dalam upaya penyelamatan harimau sumatera dapat dilakukan dalam area eks situ salah satunya di Lembaga Konservasi Lingkungan Hidup (LKLH). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku teritorial melalui aktivitas defekasi harimau sumatera Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau menggunakan metode pengamatan berbasis data rekaman CCTV perilaku defekasi harimau sumatera jantan Kyai Batua selama 10 hari pada tanggal 6-10 Februari 2022 dan 8-12 Maret 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harimau sumatera jantan Kyai Batua defekasi pada kandang tidur 2 dekat dengan pembatas menuju koridor tempat tinggi aktivitas pengelola Lembaga Konservasi Lembah Hijau Rerata waktu aktivitas yang terekam di area tersebut adalah pada sore hari (15.58-17.18 WIB), malam hari (23.33-00.58 WIB), dan pagi hari (05.37-06.03 WIB).

Aktivitas urinasi harimau sumatera Jantan Kyai Batua terekam pada tanggal 6-10 Februari 2022 berlokasi di kamar tidur 2 yang sejajar dengan pintu tempat aktivitas pengelola Lembaga Konservasi Lembah Hijau. Aktivitas urinasi pada tanggal 8-12 Maret 2022 lokasinya berpindah-pindah dikarenakan adanya akses ke kandang lain.

Kata Kunci: harimau sumatera, perilaku defekasi, lembaga konservasi, CCTV.

**PERILAKU DEFEKASI DAN URINASI
HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*)
DI TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU
BERBASIS DATA REKAMAN *CLOSE CIRCUIT TELEVISION* (CCTV)**

Oleh

**Lathifa Fitratunnisa Amalia
NPM 1817021084**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sains
Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Lampung



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi

: **PERILAKU DEFEKASI DAN URINASI
(*Panthera tigris sumatrae*) di TAMAN
SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR
LAMPUNG BERBASIS DATA *CLOSE*
*CIRCUIT TELEVISION (CCTV)***

Nama Mahasiswa

: Lathifa Fitratunnisa Amalia

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1817021084

Jurusan/Program Studi

: S1 Biologi

Fakultas

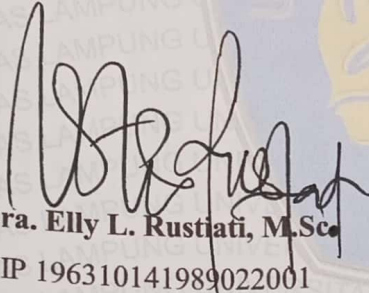
: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Nama Perguruan Tinggi

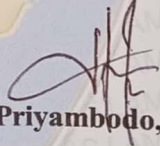
: Universitas Lampung

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

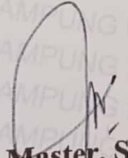

Dra. Elly L. Rustiati, M.Sc.

NIP 196310141989022001


Priyambodo, S.Pd., M.Sc.

NIP 198611142015041003

2. Ketua Jurusan Biologi

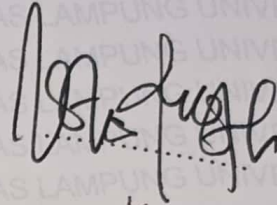

Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.

NIP 198301312008121001

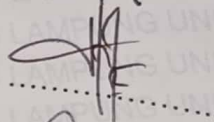
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

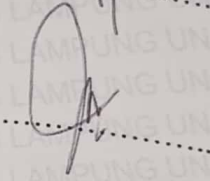
Ketua : **Dra. Elly L. Rustiati, M.Sc.**



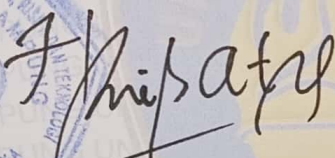
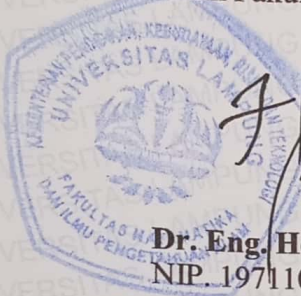
Sekretaris : **Priyambodo, S.Pd., M.Sc.**



Anggota : **Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si.
NIP. 197110012005011002

Tanggal Ujian Lulus Skripsi : **4 Juli 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lathifa Fitratunnisa Amalia

NPM : 1817021084

Dengan ini menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah saya dapatkan. Karya ilmiah ini tidak berisi materaial yang telah dipublikasikan sebelumnya atau dengan kata lain plagiat karya orang lain.

Demikian pernyataanini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila di kemudian hari kecurangan dalam karya ilmiah ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 01 April 2024

Yang membuat pernyataan,




Lathifa Fitratunnisa Amalia

NPM 1817021084

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bandung pada tanggal 06 Desember 1999 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Romeli dan Ibu Ruliani Indraswati.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Aisyiyah Cianjur pada tahun 2006—2012. Setelah itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 4 Cianjur pada tahun 2012-2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Muhammadiyah Cipanas pada tahun 2015-2018. Tahun 2018 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Barat. Penulis menyelesaikan Pendidikan pada perguruan tinggi dan meraih gelar Sarjana Sains pada tahun 2024.

Selama menjadi mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Unila, penulis pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa pada tahun 2020 dengan judul “Efektifitas Penambahan Daun Krokot Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Spermatozoa Kambing PE”.

Penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMBIO) FMIPA Unila sebagai anggota Bidang Kesekretariatan periode 2018-2019 dan anggota organisasi Korps Sukarelawan (KSR) Unila periode 2019-2020.

Pada bulan Januari-Maret 2021 penulis melaksanakan praktik kerja lapangan di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dengan judul “Deteksi Brucella pada Kerbau di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dengan Metode Rose Bengal Test (RBT).

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan
ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5-6)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “PERILAKU DEFEKASI DAN URINASI HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*) di TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG BERBASIS DATA REKAMAN CLOSE CIRCUIT TELEVISION (CCTV)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eng. Heri Satria S.Si., M.Si., selaku Dekan FMIPA Unila.;
2. Bapak Dr. Jani Master, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Biologi FMIPA Unila dan selaku penguji utama pada ujian skripsi;
3. Ibu Dr. Kusuma Handayani, S.Si., M.Si., selaku ketua Program Studi S1 Biologi, Jurusan Biologi, FMIPA Unila;
4. Ibu Dra. Elly L. Rustiati, M.Sc., selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan banyak masukan, semangat, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Priyambodo, S.Pd. M.Sc., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan banyak masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dra. Yulianty, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Biologi;
7. SKW III Lampung, BKSDA Bengkulu yang telah membantu dalam izin penelitian harimau sumatera jantan Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau;
8. Bapak Irwan Nasution yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti harimau sumatera jantan Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau;
9. Bapak Rayid Ibransyah, S.KH. yang telah memberikan saran, masukan, serta izin penelitian di Lembaga Konservasi Lembah Hijau;

10. Bapak Iramuddin yang telah membantu dalam izin penelitian harimau sumatera jantan Kyai Batua.
11. Teristimewa penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Romeli dan Ibu Ruliani Indraswati yang selalu memberikan kasih sayang, memotivasi dan doanya dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan, rezeki serta kebahagiaan di dunia dan akhirat kepada Bapak dan Ibu tercinta

Terakhir, saya juga ingin berterima kasih kepada semua orang yang telah mendukung saya baik secara emosional maupun intelektual selama proses penulisan tugas akhir ini, semoga Allah memberikan balasan dengan berlipat-lipat kebaikan dan pahala untuk semuanya. Amin ya rabbal 'alamiin.

Bandar Lampung, 01 April 2024

Lathifa Fitratunnisa Amalia
NPM 1817021084

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
JUDUL SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Manfaat Penelitian.....	2
1.4 Kerangka Pemikiran	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Bioekologi Harimau Sumatera (<i>Panthera tigris sumatrae</i>)	4
2.2 Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung	6
2.3 BKSDA Bengkulu.....	7
2.4 SKW III Lampung	9
III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Objek dan Alat Pengamatan	10

3.3 Tahapan Penelitian	10
3.3.1 Survei Pendahuluan.....	10
3.3.2 Pengambilan Data	11
3.3.3 Analisis Data	13
3.4 Jenis Data	13
3.5 Metode Pengambilan Data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Harimau Sumatera Jantan Kyai Batua	16
4.2 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua	23
4.3 Perilaku Defekasi Harimau Sumatera Kyai Batua	24
4.4 Perilaku Urinasi Harimau Sumatera Kyai Batua	28
4.5 Aktivitas dan Interaksi Harimau Sumatera Kyai Batua	30
4.5.1 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 6 Februari 2022	30
4.5.2 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua tanggal 7 Februari 2022...	31
4.5.3 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 8 Februari 2022	32
4.5.4 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 9 Februari 2022	34
4.5.5 Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 10 Februari 2022	35
4.5.6-Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 8 Maret 2022	37
4.5.7 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 10 Maret 2022	38
4.5.8 Aktivitas Harimau Sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau tanggal 11 Maret 2022	38
4.6 Aktivitas makan dan minum.....	39

V. KESIMPULAN DAN SARAN41

5.1 Kesimpulan41

5.2 Saran41

DAFTAR PUSTAKA42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar kerja	12
2. Lembar kerja data pendukung	12
3. Urinasi harimau sumatera Kyai Batua	28
4. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 6 Februari 2022	30
5. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 7 Februari 2022.....	31
6. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 8 Februari 2022.....	33
7. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 9 Februari 2022	34
8. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 10 Februari 2022	36
9. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 8 Maret 2022	37
10. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 10 Maret 2022	38
11. Aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau pada tanggal 11 Maret 2022	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kawasan konservasi BKSDA Bengkulu (BKSD Bengkulu, 2017)	8
2. Petak imajiner kandang harimau sumatera.....	12
3. Kandang harimau sumatera di TSLH.....	14
4. Harimau sumatera jantan Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau.....	15
5. Lokasi kandang harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau.....	17
6. Kandang jemur 1 harimau sumatera (terlihat melalui kamera nomor 6) dengan petak imajiner	18
7. Kandang display harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau (terlihat melalui kamera nomor 10).....	19
8. Kandang jepit harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau.....	19
9. Kandang tidur 1 harimau sumatera Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau (terlihat melalui kamera 01) dengan petak imajiner.....	20
10. Kandang tidur 2 harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau (terlihat melalui kamera 01) dengan petak imajiner	20
11. Kandang tidur 3 harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau (terlihat dari kamera nomor 09) dengan petak imajiner	21
12. Kandang tidur 4 Harimau Sumatera di Taman Lembaga Konservasi Hijau (terlihat dari kamera nomor 10) dengan petak imajiner.....	21
13. Pemberian vitamin untuk harimau sumatera di Lembaga Konservasi Lembah Hijau.....	22
14. Pembersihan kandang harimau sumatera oleh <i>keeper</i> Bapak Agung.....	23
15. Jumlah seluruh aktivitas harimau sumatera Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau.....	24
16. Lokasi aktivitas defekasi harimau sumatera Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau	25
17. Lama aktivitas defekasi harimau sumatera jantan Kyai Batua di	

Lembaga Konservasi Lembah Hijau	26
18.Feses harimau sumatera Kyai Batua yang berbentuk lonjong (25 Januari 2022) di Lembaga Konservasi Lembah Hijau	26
19.Feses harimau sumatera Kyai Batua yang berbentuk sedikit cair (10 Januari 2022)	27
20.Feses harimau sumatera Kyai Batua yang berbentuk bulatan kecil (21 Januari 2022) di Lembaga Konservasi Lembah Hijau	27
21.Lama aktivitas urinasi harimau sumatera Kyai Batua di Lembaga Konservasi Lembah Hijau.....	29
22.Aktivitas urinasi harimau sumatera Kyai Batua di Taman Satwa Lembah Hijau 10 Februari 2022 terekam pada kamera 01	29
23.Frekuensi aktivitas makan harimau sumatera Kiyai Batua.....	39
24.Frekuensi aktivitas minum harimau sumatera Kiyai Batua.....	40

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia pernah memiliki tiga dari delapan spesies harimau yang ada di dunia dimana dua diantaranya yaitu, harimau jawa (*Panthera tigris javanica*) dan harimau bali (*Panthera tigris sondaica*) telah dinyatakan punah. Saat ini hanya harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Indonesia, keberadaannya pun semakin sulit ditemukan karena penurunan populasi yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perburuan liar dan hilangnya habitat alami (Dinas LHK DIY, 2019).

Berdasarkan data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) harimau sumatera ke dalam kategori kritis (*critically endangered*). Terganggunya populasi harimau sumatera akan menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem karena satwa ini merupakan predator puncak dan sebagai indikator keberadaan populasi satwa mangsa (Haidir, 2017). Upaya konservasi untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan harimau sumatera diperlukan.

Konservasi ek situ merupakan proses perlindungan spesies hidupan liar dengan menemukannya di luar habitat alami. Bandar Lampung memiliki Lembaga Konservasi ek situ PT. Lembah Hijau yang memiliki beragam hewan yang dilindungi, salah satunya adalah harimau sumatera yang ditempatkan di kandang rehabilitasi.

Lembah Hijau merupakan lembaga konservasi di Bandar Lampung yang memiliki 65 jenis satwa dan 465 total satwa, salah satunya adalah harimau sumatera jantan bernama Kyai Batua (Rasyid Ibransyah.Pers.comm, 2021). Kyai Batua pertama kali ditemukan di Batu Ampar, Kecamatan Suwuh, Kabupaten Lampung Barat, Lampung (BKSDA SKW III, 2021).

Kyai Batua merupakan satwa titipan yang mempunyai kemungkinan untuk dilepasliarkan, oleh sebab itu, kemungkinan ada perubahan perilaku sebagai bentuk adaptasi pada area yang baru di luar habitat alaminya seperti perubahan perilaku teritorial melalui perilaku defekasi. Harimau sumatera merupakan hewan teritorial yang menandai habitatnya dengan menggunakan tanda tidak langsung seperti defekasi, urinasi, dan cakaran, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah harimau sumatera Kyai Batua masih memiliki sifat keliarannya. Harimau sumatera Kyai Batua yang terdapat di Lembaga Konservasi Lembah Hijau ditempatkan pada kandang yang telah dilengkapi dengan fasilitas kamera *Close Circuit Television* (CCTV), sehingga pengamatan perilaku defekasi dan urinasi dapat dilakukan dengan data berbasis rekaman CCTV.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perilaku teritorial melalui aktivitas defekasi dan urinasi harimau sumatera Kyai Batua berbasis data rekaman CCTV di Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperoleh informasi mengenai perilaku teritorial melalui aktivitas defekasi dan urinasi Kyai Batua yang dapat digunakan sebagai data dan dasar penentuan kebijakan dalam upaya konservasi harimau sumatera baik secara eks-situ maupun in-situ.

1.4 Kerangka Pemikiran

Perilaku defekasi harimau sumatera merupakan salah satu perilaku yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku teritorial harimau sumatera Kyai Batua

secara in situ dan ek situ atau di luar habitat alami dengan campur tangan manusia. Menurut LKLH, saat ini populasi harimau sumatera di habitat alami hanya tersisa sekitar 400 ekor dan masuk ke dalam status kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai data dan dasar kebijakan dalam upaya konservasi harimau sumatera baik secara ek situ maupun in situ.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bio Ekologi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*)

Harimau sumatera memiliki ukuran tubuh terkecil di antara subspecies harimau lainnya. Harimau sumatera jantan dewasa memiliki panjang tubuh rata-rata sekitar 250 cm, dengan berat tubuh rata-rata 140 kg, sedangkan harimau sumatera dewasa betina memiliki panjang tubuh rerata sekitar 198 cm, dengan berat tubuh rerata 91 kg (Dinas LHK DIY, 2019).

Harimau sumatera memiliki warna kulit cenderung lebih gelap, mulai dari kuning kemerah-merahan hingga jingga tua dan memiliki garis loreng yang rapat untuk kamuflase, pada bagian bawah tubuhnya berwarna putih (Kitchener dan Yamaguchi 2010; Sunquist dan Sunquist, 2009). Memiliki kuku yang dapat disembunyikan atau ditarik (*retractable*) (Hutabarat, 2005).

Menurut *Integrated Taxonomic Information System* (2021), klasifikasi dari Harimau Sumatera adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phylum: : Chordata
Class : Mammalia
Order : Carnovira
Family : Felidae
Genus : *Panthera*
Species : *Panthera tigris*
Sub Species : *Panthera tigris sumatrae*

Harimau sumatera menandai wilayah tertentu sebagai teritorinya (*home range*). Luas area teritori setiap individu berbeda, bergantung pada kondisi lingkungan,

jenis kelamin, umur, dan keberadaan mangsa, pada umumnya luas teritorialnya 15-20 km, selain wilayah jelajahnya yang luas, satwa tersebut juga menjadi sebagai indikator satwa mangsa. Adanya upaya perlindungan terhadap harimau sumatera dapat melindungi keanekaragaman hayati lainnya (Haidir, 2017).

Harimau sumatera dapat memasuki wilayah pemukiman penduduk, hal ini terjadi di Lampung dan Riau. Harimau sumatera terekam sedang melintas kawasan hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) tepatnya di Jalan LintasBarat Sanggi Kecamatan Bengkunt Pemerihan, Pesisir Barat, Lampung, dan dilakukan langkah mitigasi pada satwa tersebut (Tommy, 2024). Konflik harimau sumatera dengan manusia juga terjadi di lahan penanaman PT Satria Perkasa Agung (SPA). Kejadian ini tepatnya di Desa Simpang Gaung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil). Korban mengalami luka-luka di bagian tangan, pihak Balai Besar Konservasi SumberDaya Alam (BBKSDA) Riau memasang kamera jebak untuk mengamati harimau tersebut (Gita *et al.*, 2023).

Populasi harimau sumatera tersebar di 6 taman nasional yaitu Gunung Leuser, Kerinci Seblat, Way Kambas, Berbak Sembilang, Bukit Barisan Selatan, dan Bukit Tigapuluh. Menurut IUCN diperkirakan hanya ada 441- 679 ekor harimau sumatera di habitat alami dan terus menurun populasinya. Di Pulau Sumatera, harimau sumatera dapat ditemukan mulai dari Aceh hingga Lampung. Alih fungsi hutan menjadi perkebunan, pemukiman, dan hutan tanaman industri yang menyebabkan menyempitnya luas hutan alam secara signifikan (Uryu *et al.*, 2010 dalam Hadian *et al.*, 2015) sehingga sangat mempengaruhi habitat harimau sumatera, dan spesies lainnya.

Kawasan hutan yang dekat dengan pemukiman mempunyai tekanan yang lebih besar, karena tingginya intensitas aktivitas manusia seperti perburuan (Woodroffe dan Ginsberg, 1998). Perburuan merupakan salah satu ancaman utama bagi harimau sumatera, biasanya untuk diambil kulit sebagai dekorasi

dan tulangnya yang dipercaya dapat dijadikan sebagai obat. Harimau diburu dengan cara ditembak, diracuni, hingga dipasang jerat (Irawan, 2014; Jhonatan, 2019).

Harimau mengalami kematian akibat kesulitan pengelolaan di kebun binatang Medan zoo, dalam kurun waktu tiga bulan 4 ekor satwa harimau mengalami kematian. Harimau benggala bernama Wesa mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit kronis atau infausta, kondisi kandang yang tidak sesuai setandar kesehatan, terdapat 9 ekor harimau yang tersisa dengan kondisi kurus dan sakit (Nikson, 2024).

Kyai Batua merupakan satwa liar yang dirawat oleh Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung. Kyai Batua pertama kali ditemukan di Batu Ampar, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Lampung pada tahun 2019 dengan tujuan dilepasliarkan kembali (BKSDA SKW III, 2021).

Harimau sumatera jantan usia 9 tahun ini diadopsi karena menjadi salah satu harimau sumatera korban jerat dengan 4 ruas jari kaki kanan depannya telah diamputasi karena infeksi akut Proses perawatan tumbuhan dan atau hewan dari habitat alami kedalam lingkungan kehidupan manusia disebut domestikasi (Rianti dan Garsetiasih, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Wheat *et al.*, 2019 dan Lampe *et al.*, 2017, domestikasi pada hewan liar berdampak pada perilakunya yaitu penurunan sifat keliarannya salah satunya perilaku teritorialnya.

2.2 Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung

Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung berlokasi di Sukadana Ham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung yang diresmikan pada Agustus 2014 dengan luas wilayah sekitar 15 Ha (TSLH, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tentang lembaga konservasi, Lembaga Konservasi Lembah Hijau Bandar Lampung mempunyai

fungsi utama sebagai tempat pengembangbiakan terkontrol dan penyelamatan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Selain fungsi utama, lembaga konservasi juga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, peragaan, penitipan satwa sementara, sumber indukan dan cadangan genetik untuk mendukung populasi in situ, sarana rekreasi yang sehat, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

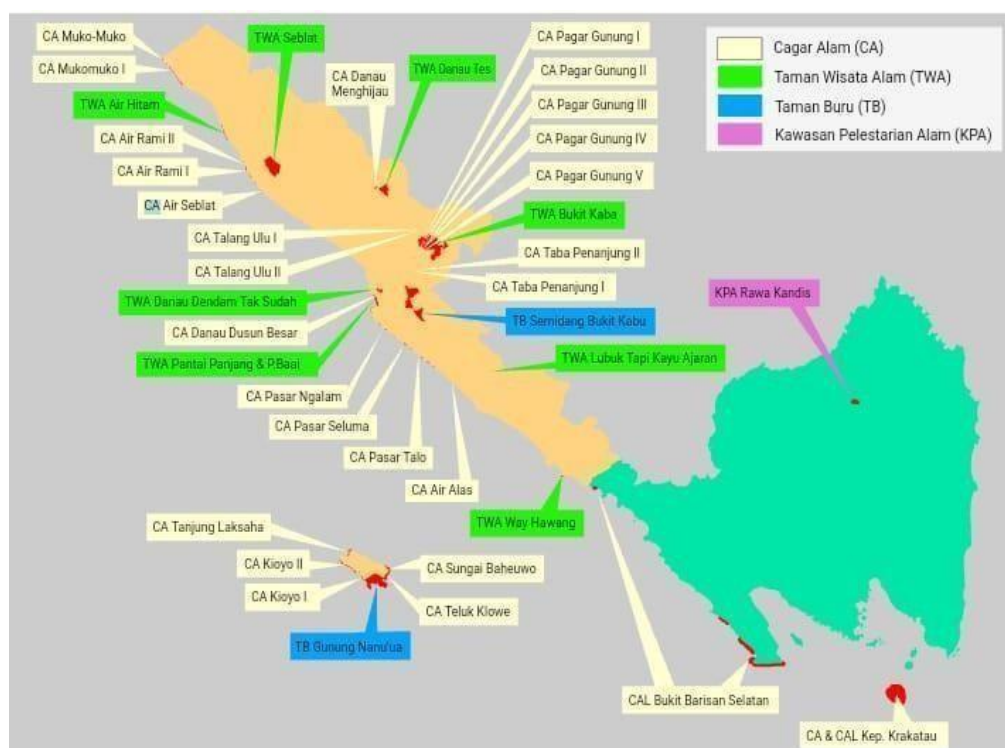
Satwa harimau di habitat aslinya memiliki perilaku seperti di alam liar yaitu perilaku istirahat, berpindah tempat (move), makan, minum, sosial, urinasi, defekasi, berdandan, mengaum, dan perilaku lainnya. Harimau memiliki sifat perilaku diurnal, yaitu melakukan aktivitas berburu hewan pada siang hari seperti babi hutan, beruk dan kijang (Nurbayati, 2021).

Perilaku lokomotor yang dilakukan harimau sumatera adalah berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara berjalan, mondar-mandir, memanjat atau menyeret sesuka hati. Dilihat dari proporsi pergerakan perilaku individunya, persentase pergerakan harimau dipengaruhi oleh intensitas harimau bertemu dengan manusia berbeda dengan harimau lain yang bersembunyi dan beristirahat untuk menghindari manusia, harimau yang dilakukan perawatan secara khusus dari muda lebih banyak bergerak (Atha *et al.*, 2022).

2.3 BKSDA Bengkulu

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bengkulu merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. BKSDA Bengkulu memiliki wilayah kerja yang mencakup 2 provinsi yaitu Bengkulu dan Lampung yang terdiri dari Seksi Konservasi Wilayah I di Curup Bengkulu, Seksi Konservasi Wilayah II di Tais Bengkulu, dan Seksi Konservasi Wilayah III di Bandar Lampung, Lampung. BKSDA Bengkulu memiliki 38 kawasan konservasi yang terdiri dari 28, Cagar Alam dan Cagar

Alam Laut, 7 Taman Wisata Alam, 2 Taman Buru, dan 1 Kawasan Pelestarian Alam (Gambar 1) dengan luas keseluruhan 84.203,11 Ha (SKW III Lampung BKSDA Bengkulu, 2021).



Gambar 1. Kawasan konservasi BKSDA Bengkulu (BKSD Bengkulu, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi dan Sumber Daya Alam, BKSDA Bengkulu mempunyai tugas pokok:

1. Koordinasi pelaksanaan pengelolaan di bidang perlindungan dan pengamanan.
2. Pengawetan.
3. Pengembangan dan pemanfaatan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru.
4. Operasionalisasi KPHK (Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi).
5. Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar.
6. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan ekosistem esensial pelayanan dan promosi di bidang konservasi sumber daya alam dan

ekosistemnya.

2.4 SKW III Lampung

Seksi Konservasi Wilayah III (SKW III) merupakan salah satu unit kerja dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bengkulu yang berlokasi di Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Memiliki wilayah kerja yang meliputi Bandar Lampung, Teluk Betung, Metro, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Tanggamus, Lampung Timur, Kotabumi, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, dan Lampung Barat (PERMEN LHK No. P.08/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016).

SKW III Lampung mencakup tiga kawasan konservasi dengan luas total keseluruhan mencapai 36.708,77 Ha yang terdiri dari Kawasan Suaka Alam, Cagar Alam, dan Cagar Alam Laut Kepulauan Krakatau seluas 13.735,10 Ha; Cagar Alam Laut Bukit Barisan Selatan seluas 21.600 Ha; dan Kawasan Pelestarian Alam Rawa Kandis seluas 1.373,67 Ha (SKW III BKSDA Bengkulu, 2021)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama Maret – April 2022 di Taman Satwa, Taman Wisata Lembah Hijau di Jl. Radin Imba Kesuma Ratu, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Penelitian ini didampingi oleh pembimbing lapangan yaitu Bapak Irhamuddindari BKSDA SKW III dengan Jabatan Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan, Bapak Rasyid Ibransyah S.KH dari Taman SatwaLembah Hijau dengan jabatan *manager*, dan Bapak Agung dengan jabatan *keeper* harimau sumatera.

3.2 Objek dan Alat Pengamatan

Objek dari penelitian ini harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) jantan Kyai Batu, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data rekaman CCTV, petak imajiner untuk membantu menentukan lokasi dalam pengamatan perilaku defekasi harimau sumatera berbasis kamera CCTV, dan lembar kerja.

3.3 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu survei pendahuluan, pengambilan data, dan analisis data.

3.3.1 Survei Pendahuluan

Pada penelitian ini survei pendahuluan meliputi:

1. Diskusi dengan Bapak Rasyid Ibransyah di LembagaKonservasi Lembah Hijau Bandar Lampung (TSLH) untuk menentukan topik penelitian pada tanggal 4 November 2021.

2. Menyelesaikan pengajuan izin akses data rekaman.
3. CCTV ke TSLH dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bengkulu pada tanggal 9 November 2021.
4. Koordinasi dengan Bapak Rasyid Ibransyah di TSLH untuk penyamaan persepsi terkait perilaku harimau sumatera dan untuk mendapatkan data rekaman CCTV. Data yang didapatkan adalah data rekaman tanggal 6-10 Februari 2022 dan tanggal 8-10 Maret 2022.

3.3.2 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mencatat perilaku harimau selama 24 jam yang diambil dari selama 8 hari data rekaman CCTV. Perilaku yang diamati yaitu perilaku defekasi dan urinasi untuk mengetahui perilaku teritorial dengan bantuan petak imajiner (Gambar 2) yang diberi penandaan sesuai lokasi luasan kandang harimau sumatera yang berfungsi untuk membantu menentukan lokasi aktivitas yang dilakukan di dalam kandang rehabilitasi, bentuk feses (cair atau padat), dan waktu (periode defekasi dan waktu aktivitas perilaku tersebut dilakukan). Data dicatat pada lembar kerja (Tabel 1).

3	6	9
2	5	8
1	4	7

Gambar 2. Petak imajiner kandang harimau sumatera.

Tabel 1. Lembar kerja

Jenis aktivitas:

Tanggal	Waktu	Nomor Petak Imajiner (Lokasi)

Selain itu data pendukung dicatat di lembar kerja (Tabel 2) berbeda yang meliputi:

1. Waktu pemberian makan dan jenis makanan yang diberikan, waktu pemberian dan jenis vitamin yang diberikan
2. Interaksi dengan manusia yang meliputi interaksi (pengunjung, tim medis, dan *keeper*) dengan objek dan intensitasnya, seperti interaksi saat pemberian makan, pembersihan kandang, pemeriksaan kesehatan, dan saat memandikan harimau sumatera.

Tabel 2. Lembar kerja data pendukung

Tanggal :

Waktu	MK	PK	IM	Lokasi	Keterangan

Keterangan:

MK : Aktivitas makan

PK : Aktivitas pemeriksaan Kesehatan

IM : Interaksi dengan manusia

Waktu meliputi waktu aktivitas harimau sumatera, makan meliputi jenis pakan harimau sumatera, pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan Kesehatan harimau sumatera dan pemberian vitamin, interaksi dengan manusia meliputi pembersihan kandang, memandikan harimau sumatera, atau interaksi lainnya, dan nama yang berinteraksi dengan harimau sumatera, lokasi meliputi lokasi harimau sumatera menggunakan bantuan petak imajiner, keterangan meliputi keterangan tambahan.

3.3.3 Analisis Data

Data perilaku defekasi dan urinasi harimau sumatera dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik dan gambar.

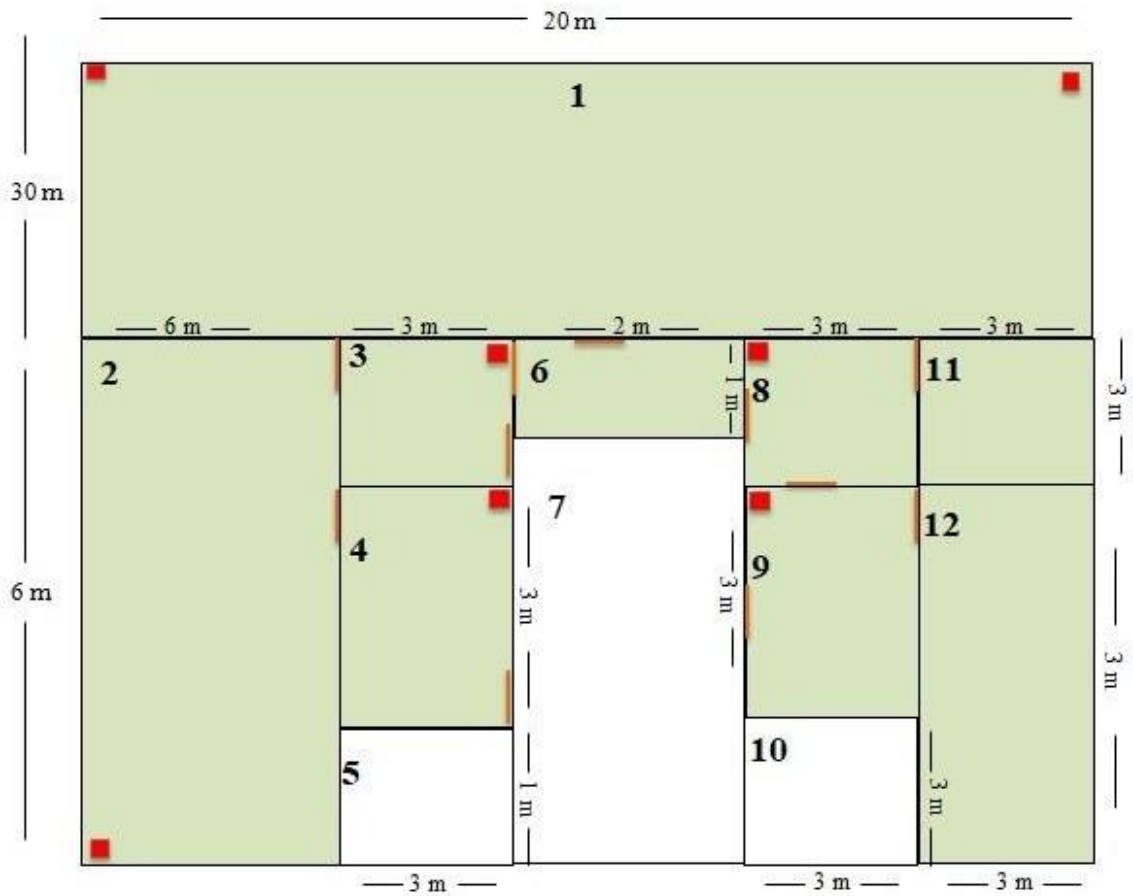
3.4 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini meliputi data perilaku defekasi dan urinasi harimau sumatera jantan Kyai Batua. Data didapatkan dengan melakukan pengamatan dari rekaman CCTV selama 8 hari (data rekaman tanggal 6-10

Februari 2022 dan 8-12 Maret 2022).

3.5 Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan langsung mulai pukul 00.00-23.59 WIB dengan menggunakan data rekaman CCTV yang dipasang di kandang harimau sumatera di TSLH (Gambar 3), kandang yang ditandai merupakan kandang yang ditempati oleh harimau sumatera jantan Kyai Batua sebagai objek penelitian.



Gambar 3. Kandang Harimau Sumatera di TSLH.

Keterangan:

- | | |
|---|---|
| 1. Kandang <i>display</i> ($20 \times 30 \text{m}^2$) | 7. Koridor ($3 \times 2 \text{m}^2$) |
| 2. Kandang jemur 1 ($6 \times 6 \text{m}^2$) | 8. Kandang tidur 3 ($3 \times 3 \text{m}^2$) |
| 3. Kandang tidur 1 ($3 \times 3 \text{m}^2$) | 9. Kandang tidur 4 ($3 \times 3 \text{m}^2$) |
| 4. Kandang tidur 2 ($3 \times 3 \text{m}^2$) | 10. Gudang ($3 \times 3 \text{m}^2$) |
| 5. Ruang pemantauan ($1 \times 1 \text{m}^2$) | 11. Kandang jemur 2 ($3 \times 3 \text{m}^2$) |
| 6. Kandang jepit ($2 \times 1 \text{m}^2$) | 12. Kandang jemur 3 ($3 \times 3 \text{m}^2$) |

■ Kamera CCTV

— Pintu

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu harimau sumatera jantan Kyai Batua masih memiliki sifat teritorialnya karena melakukan aktivitas defekasi dan urinasi pada lokasi tertentu yaitu dekat dengan pintu yang menuju koridor tempat tinggi aktivitas manusia termasuk pengelola Lembaga Konservasi Lembah Hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Atha Muhammad, K, Erdiaansyah Rahmi, Hansri U. A. R. 2022. Perilaku harian harimau sumatera (*panthera tigris sumatrae*) di taman margasatwa dan budaya kinantan bukit tinggi sumatera barat. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*. Banda Aceh. 7 (1): 776.
- BKSDA Bengkulu. 2017. Profil Balai KSDA Bengkulu.
<https://bksdabengkulu.ksdae.menlhk.go.id/profil/index>. Diakses pada 25 Desember 2021
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Cerita Kepunahan Harimau.
<http://dlhk.jogjaprovo.go.id/cerita-kepunahan-harimau>. Diakses pada 26 November 2021.
- Gita amanda, Febrian Fachri. 2023. petani kebun di riau nyaris tewas diterkam harimau. <https://news.republika.co.id/berita/ro215q423/petani-kebun-di-riau-nyaris-tewas-diterkam-harimau>. Diakses pada 12 Februari 2024.
- Hardjoeno, Yetty, F, Benny, R. Interpretasi hasil laboratorium diagnostik. Penerbit Buku Universitas Hasanuddin. Makassar. 2006
- Hutabarat, A. S. 2005. Perencanaan Tapak Pusat Konservasi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) di Senepis, Propinsi Riau. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- A. Haidir, W. R. Albert, I. Margareth, T. Ariyanto, F. A. Widodo, Ardiationo. 2017. Panduan Pemantauan Populasi Harimau Sumatera. Direktorat Keanekaragaman Hayati. DITJEN KSDAE – KLHK. Jakarta. Halaman 8; 12.
- Integrated Taxonomic Information System. 2021. Sumatran Tiger.
<https://www.itis.gov/>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- IUCN. 2008. The IUCN Red List of Threatened Species 2008.
<http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2008.RLTS.T15966A5334836.en>. Diakses tanggal 1 Januari 2022.
- Irawan, R. E. 2014. Motif Perburuan Terhadap Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) Pada Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 1(1):1-12.

- Kitchener A, Yamaguchi, N. 2010. Tigers of the world: the science, politics, and conservation of *Panthera tigris*. 2nd ed. London: Elsevier. Halaman 53-84.
- M. G. Kemal, Hadinoto, M, Ikhwan. 2022. Kepadatan Satwa Mangsa Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Area Konservasi Prof. Sumitro Djojohadikusumo. Jurnal Fakultas Kehutanan. Universitas Lancang Kuning. (2): 135-145
- M. W. Tillah, Novarino, Rizaldi. 2014. Studi Morfologi Feses Mamalia. Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia (BioEti). Halaman 154-160
- Nikson sinaga. 2024. Kematian harimau kembali terjadi di Medan zoo krisis keuangan belum teratasi.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/26/kematian-harimau-kembali-terjadi-di-medan-zoo-krisis-keuangan-belum-teratasi>
- Nurbayti. 2021. Aktivitas Diurnal Harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Taman Hewan Pematangsiantar, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Palit S, Lunness P. J, Scott S. M. 2012. *The physiology of human defecation*. Dig Dis Sci. 57(6):1445-64.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi dan Sumber Daya Alam.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tentang Lembaga Konservasi.
- Tommy saputra. 2024. Harimau sumatera melintas di jalan Lampung bikin heboh, ini kata BKSD. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7186125/harimau-sumatera-melintas-di-jalan-lampung-bikin-heboh-ini-kata-bksda>. Diakses pada 12 Februari 2024.
- Steven J. A, M. L, Salampessy, S. Iskandar. 2019. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*) DI TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT (Studi Kasus Desa Pungut Mudik Dan Desa Pungut Hilir). *Jurnal Nusa Sylva*. 19 (1): 1-17.

Sunquist M, Sunquist F. 2002. Wild cats of the world. Chicago. University of Chicago Press. halaman 343-376.

Uryu, Y, Putrastuti, E, Laumonier, Y, Setiabudi, Sunarto, Budiman, A, Yulianto, K, Sudiby, A, Hadian, O, Kosasih, D.A, Stuwe, M. (2010). Sumatra's Forests, their Wildlife and the Climate– Windows in Time: 1985, 1990, 2000 and 2009. Jakarta. WWF Indonesia Report.

Woodroffe, R. and J.R. Ginsberg. 1998. Edge effect and the extinction of population inside protected areas. *Science* 280:2126-2132